

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Peran

Peran menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya. Menurut Gibson dan Donnelly (2002), peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Menurut Riyadi (2002), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Pada peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Pada peran terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Sutarto (2009), mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bila mana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001), peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

## **2. Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 mengartikan bahwa kelompok tani yang sering disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan

usaha anggota. Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Menurut Syahyuti (2007), Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011). Menurut Hermanto dan Swastika (2011), kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani.

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994).

Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antara petani.

- c. Semakin cepat proses perembesan (difusi) penerapan inovasi baru.
- d. Semakin meningkatnya orientasi pasar yang baik berkaitan erat dengan input maupun output yang dihasilkan.
- e. Semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani memiliki fungsi yaitu :

- a. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi : usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

Peranan menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktural sosial. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya. Dengan lain perkataan peranan ialah kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Menurut Elvera (2005), diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani. Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

- a. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
- b. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.

- c. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Pemula:
  - 1) Kontak tani masih belum aktif.
  - 2) Taraf pembentukan kelompok masih awal.
  - 3) Pimpinan formal
  - 4) Kegiatan kelompok bersifat informatif.
- b. Kelompok Lanjut:
  - 1) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
  - 2) Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
  - 3) Pimpinan formal aktif.
  - 4) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
- c. Kelompok Madya:
  - 1) Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
  - 2) Pimpinan formal kurang menonjol.
  - 3) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
  - 4) Berlatih mengembangkan program sendiri.
- d. Kelompok Utama:
  - 1) Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD.
  - 2) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas.
  - 3) Program usahatani terpadu.
  - 4) Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD.
  - 5) Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

### **3. Pendapatan**

Menurut (Lumintang, 2013) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu

ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya. Prinsip penting yang perlu diketahui dalam menganalisis mengenai pendapatan pada usahatani adalah keterangan mengenai keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Pada analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha taninya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi *dalam* Firdausa, 2013). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun),

pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, Irwan Bempah (2017), yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dan mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani usahatani padi di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari bulan Juli sampai dengan bulan September Tahun 2017. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling sistematis. Yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu urutan daftar menurut urutan tertentu dimana dalam penelitian ini populasi terdiri dari 160 orang dan diambil dari kelipatan 5 sehingga di dapatkan hasil sampel sebanyak 32 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Chi-Square dan

usahatani dengan menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan dan menentukan hubungan antara peran kelompok tani dengan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerja sama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 14,838 > T_{tabel} = 9,49$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama kelompok (X) dengan pendapatan petani (Y).

2. Penelitian ini dilakukan oleh M. Rifai pane (2018), yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara” penelitian ini bertujuan menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, dan menganalisis hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani jagung. Penelitian ini dilakukan selama Februari sampai April 2018. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Teknik pengambilan data menggunakan metode survei, untuk data primer dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya sesuai tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Penentuan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* (pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)). Analisa Data

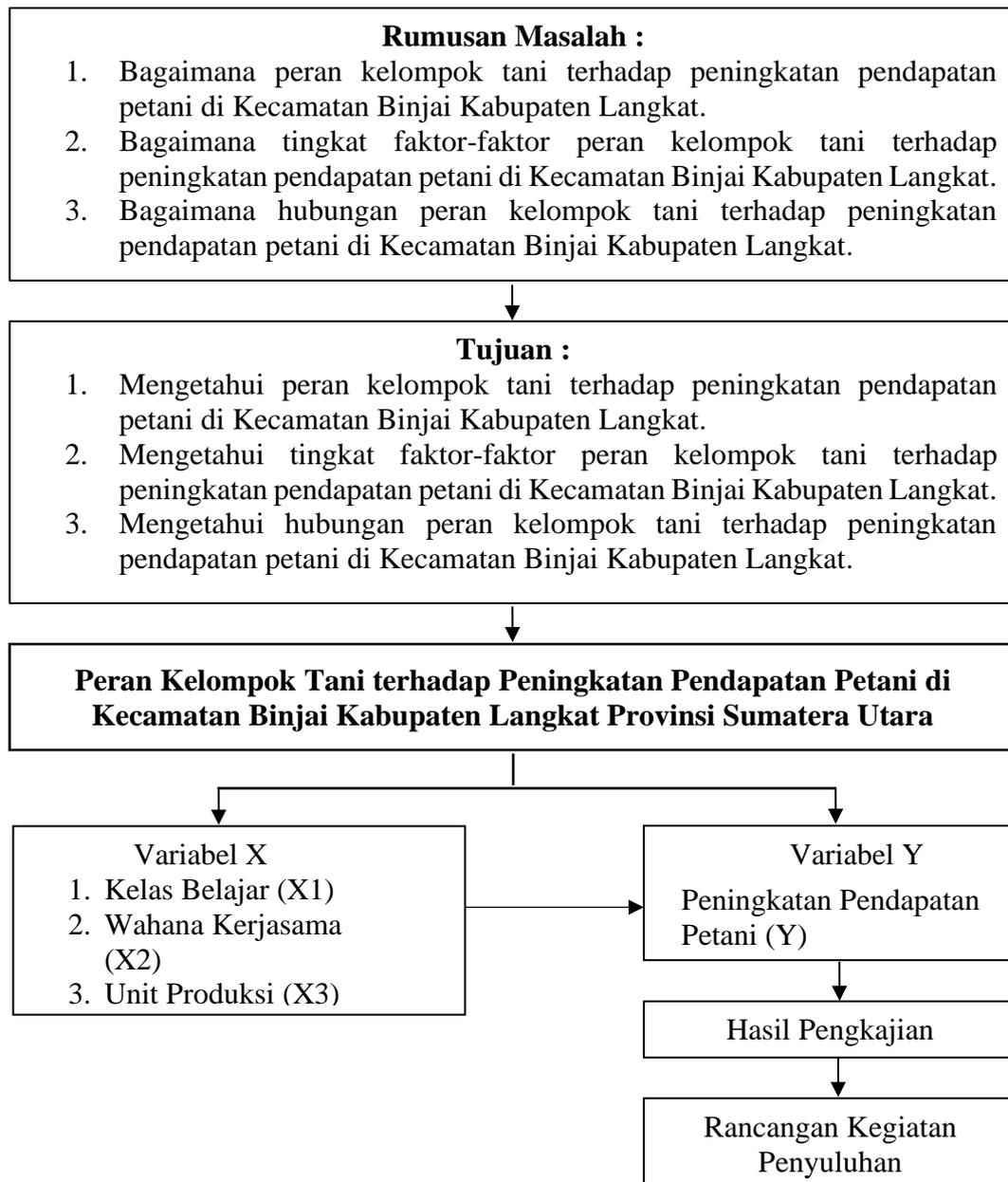
menggunakan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kelompok tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotongroyong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagung. (2) Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung adalah sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji T diperoleh  $T_{hitung}$  7,785 lebih besar dari  $T_{tabel}$  1,701. Oleh sebab itu maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani jagung.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Jecki Warman (2020), yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Sawah di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tanggal 15 Maret sampai dengan 15 Mei 2020. Metode Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung, wawancara dengan menggunakan instrument kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, dan pencatatan data yang diperlukan, sementara metode analisis data menggunakan Skala Likert dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis tingkat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 65%. Sementara hasil regresi linier Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai diketahui secara simultan (Uji F) Secara simultan di dapatkan nilai  $F_{hitung}$  (36,926) >  $F_{tabel}$  (2,50) dan nilai

signifikan 0.000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel X (kelas belajar X1, wahana kerjasama X2, unit produksi X3, dan unit usaha X4) secara bersama berpengaruh terhadap variabel Y (produktivitas lahan sawah), dan secara parsial (Uji T) kelas belajar X1, wahana kerjasama X2, unit produksi X3, dan unit usaha X4 berpengaruh signifikan.

### C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahan pembuatan tugas akhir. Kerangka pikir peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian mengenai peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut :

1. Diduga tingkat peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga tingkat faktor-faktor peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat rendah.
3. Diduga adanya hubungan antara faktor-faktor dengan peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.